

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman yang semakin maju dan teknologi yang canggih tidak asing lagi dengan istilah media sosial . media sosial adalah platform atau aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain secara online, dalam penggunaan media sosial memiliki sisi negatif dan positif. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yakni sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah tersebut berhasil mengalahkan beberapa aplikasi populer lainnya seperti, YouTube, Whatsapp, Facebook Messenger, dan Instagram. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia kebanyakan adalah anak usia sekolah dan milenial atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Z. (Handy & Wijaya, 2020 Dalam Bulele & Wibowo, 2020 : 566).

Menurut KBRN, Bengkulu : Anggota Bengkulu Usin Abdiyah Putra Sembiring bersama Ketua Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Bengkulu Wibowo Susilo menjadi narasumber kegiatan sosialisasi Internet CAKAP “Cerdas, Kreatif dan Prouduktif. Wibowo mengatakan, Generasi Z Merupakan generasi yang akrab dengan teknologi dan menjadi sasaran empuk berbagai konten produksi untuk

kepentingan bisnis sampai politik, tanpa mempertimbangkan resikonya. Untuk penggunaan tiktok, Indonesia berada diperingkat kedua dengan angka 119,9 juta per february 2023. Wibowo mengajak pelajar untuk cerdas, kreatif dan produktif dalam menggunakan internet. Wibowo menghimbau untuk menghindari membagikan konten-konten yang meragukan isinya, sebab bisa saja itu bermuatan hoaks, ujaran kebencian atau bermuatan SARA. Jika ragu maka tanyakan kepada guru dan orang tua sebelum dibagikan, agar terhindari dari jeratan UU ITE. Dapat disimpulkan bahwa para pelajar atau peserta didik untuk tidak sembarangan dalam membagikan konten dan menerima informasi secara mentah dari internet.

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Di SMP tersebut siswanya sudah mengenal berbagai macam media sosial diantaranya facebook, whatsapp, youtube, instagram dan juga tiktok. Mereka mendownload Bahkan mereka juga sudah menggunakan aplikasi tersebut, mereka juga memiliki akun pribadi di aplikasi tersebut termasuk juga dengan akun tiktok pribadi. Didalam aplikasi tiktok mereka mendapat informasi tentang pendidikan, selain itu juga mereka menggunakan untuk hiburan untuk melihat atau menscroll konten-konten video yang ditayangkan oleh aplikasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan media sosial tiktok selain mereka mendapat informasi tentang pendidikan,

mereka menscroll konten-konten video di tiktok. terdapat beberapa siswa yang mereka tidur hingga larut malam untuk menscroll konten-konten video di tiktok. Dalam hal ini maka orang tua dan juga guru tetap harus mengawasi dan memantau peserta didik dalam bermedia sosial.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, ajaran, dan praktek agama Islam kepada individu. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman spiritual sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tauhid, ibadah, akhlak, dan hukum Islam, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam pendidikan agama islam jika digunakan dengan baik, tetapi juga dapat menimbulkan sisi yang negatif. (Ishak, 2021: 170)

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan

baik.(Nauli Thaib, 2013: 387)Prestasi belajar merupakan suatu tolok ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, senantiasa digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Kata prestasi belajar ini terdiri dari dua suku kata, yakni prestasi dan belajar. prestasi adalah keberhasilan yang diraih oleh siswa selama mengikuti kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah belajar.(Harianti et al.,2022 : 20) Hal ini berarti prestasi belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Menurut Asdiniah dan Triana menjelaskan bahwa media online mempengaruhi orang, baik efek antagonis maupun positif. Akibat buruk dari pemanfaatan media online diisolasi menjadi 4, yaitu: 1) kapasitas belajar dan ujian yang berkurang, 2) sosialisasi yang kurang dengan iklim umum, 3) mengganggu kesejahteraan, 4) siswa menjadi apatis (acuh tak acuh) untuk belajar.(Putri et al., 2023: 12).

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 5 Kota Bengkulu, melalui dokumen yang di lihat oleh peneliti terdapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu dengan nilai 77

untuk mencapai nilai KKM jika siswa yang memiliki nilai dibawah dari 77 maka dinyatakan tidak memenuhi nilai standar KKM yang sudah ditetapkan. Dari hasil observasi di SMPN 5 Kota Bengkulu pada kelas VII terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah standar KKM pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa mengakibatkan hasil belajar mereka menurun. Hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan media sosial siosial lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka media sosial dari pada belajar.selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara perilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.(Syahnita, 2021: 9).

Penggunaan media sosial berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka juga menurun, Prestasi belajar siswa seringkali tidak sesuai dengan gaya belajar mereka karena pengaruh media sosial yang tidak tepat. Kurangnya pengawasan terhadap anak dalam menggunakan media sosial dapat menyebabkan mereka lebih sering bermain media sosial daripada belajar.

Rudiantara (Menteri Komunikasi dan Informatika) menyatakan bahwa media sosial memiliki dampak positif dan

negatif. Contoh dampak positifnya setiap orang bisa bersosialisasi kepada banyak orang dengan waktu yang efektif, sarana yang efektif untuk memberitahukan sebuah informasi, atau dapat menjadi sarana pendidikan. Sedangkan dampak negatif media sosial diantaranya yang bisa memicu kriminalitas, menghabiskan waktu produktif untuk aktivitas sehari-hari misalnya update status bagi pelajar dapat mengganggu proses belajar.(Faizatul et al., 2019: 87) Menurut Mawitjere menyatakan bahwa semakin banyak peserta didik menggunakan media sosial tanpa pengontrolan dari orang tua dan guru maka semakin banyak pula dampak negatif terutama menurunnya prestasi belajar peserta didik.(Hadisti & Rahmat, 2023: 3).

Setelah mencermati apa yang terjadi di SMP N 5 Kota Bengkulu, bahwa terdapat beberapa siswa mengatakan aplikasi Tiktok memiliki dampak yang positif dapat membantu mereka untuk mencari informasi tentang pendidikan Agama Islam. Namun jika menggunakannya berlebihan mengakibatkan dampak yang tidak baik waktu belajar dihabiskan untuk membuka Tiktok. Jadi selain untuk mencari informasi tentang pendidikan Agama Islam, siswa juga menggunakan Tiktok sebagai hiburan dengan melihat video-video konten yang tersedia dalam aplikasi Tiktok tersebut. Dari hasil observasi di SMPN 5 Kota Bengkulu pada kelas VII terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai di

bawah standar KKM pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 KOTA BENGKULU”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Penggunaan Media social Tiktok yang berlebihan
2. Media social Tiktok dapat merubah gaya hidup, perilaku, serta komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungannya.
3. Kebanyakan siswa yang telah bergabung dengan media sosial Tiktok lebih banyak menghabiskan waktunya untuk membuka media sosial daripada untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Masalah yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Ruang lingkup media sosial pada aplikasi Tiktok.
2. Hasil yang ingin dilihat oleh peneliti yaitu hasil akhir peserta didik atau yang disebut dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan Masalah yang siswa sudah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah adakah pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa pendidikan agama islam kelas VII di SMP Negeri 5 kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 5 kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI.
- b. Sebagai informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa.
- b. Bagi Siswa, Penelitian ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengaruh penggunaan tiktok

terhadap prestasi belajar mereka, sehingga diharapkan mereka lebih bijak dalam menggunakan media social.

- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan sekolah terkait penggunaan media social.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti alain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh media social terhadap aspek lain dalam dunia Pendidikan.

